

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MATERI AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS IV A  
DI MI AL- ITTIHAAD PASIR KIDUL  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:  
MANESIYA  
NIM. 1617405110**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MATERI AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS IV A  
DI MI AL- ITTIHAAD PASIR KIDUL  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh:  
Manesiya  
(1617405110)**

**ABSTRAK**

Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal maupun non verbal. Media Visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis. Media Audio Visual adalah media kombinasi antara audio dan visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui bagaimana penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sumber data yang digunakan adalah guru dan Siswa kelas IV A. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul telah diwujudkan dengan 3 tahap yaitu yang pertama tahap perencanaan guru menyiapkan silabus dan RPP kelas IV, guru mempelajari Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, menyusun tujuan pembelajaran, menyediakan media yang akan digunakan, perencanaan metode pembelajaran, perencanaan sumber pembelajaran, menyusun evaluasi. Tahap yang kedua yaitu, tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam penerapan media Audio Visual yang dimana dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan penutup. Tahap yang ketiga yaitu evaluasi yaitu guru menggunakan tes tertulis, dengan instrumen beberapa soal isian. Penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meskipun dalam praktiknya masih ada hambatan-hambatan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci: Media Audio Visual, Materi Aksara Jawa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran .....	15

3. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
B. Media Audio Visual .....	18
1. Pengertian Media Audio Visual .....	18
2. Media Berbasis Audio Visual .....	20
3. Media Hasil Teknologi Audio Visual .....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual .....	24
5. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual .....	25
C. Aksara Jawa.....	25
1. Pengertian Aksara Jawa .....	25
2. Bentuk dan Wujud Aksara Jawa .....	25
a. Aksara Jawa <i>Nglegana</i> .....	25
b. Sandhangan .....	26
c. Pasangan.....	35
d. Aksara Murda.....	35
e. Aksara Rekan .....	36
f. Aksara Swara .....	36
g. Angka Jawa .....	37
h. Teknis Menulis Aksara Jawa .....	38
3. Manfaat Pembelajaran Aksara Jawa .....	43
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas IV .....	44
D. Penerapan Metode Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pasa Siswa Kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul ..	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum MI Al- Ittihaad Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas .....	56
1. Sejarah Berdiri MI Al- Ittihaad Pasir Kidul .....	56
2. Profil Madrasah .....	56
3. Letak Geografis .....	58
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
5. Struktur Organisasi.....	60
6. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa.....	61
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
B. Penyajian Data.....	67
1. Dasar Penerapan Metode Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa.....	67
2. Penerapan Metode Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IVA di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul.....	67
C. Analisis Data .....	77
1. Perencanaan .....	78
2. Pelaksanaan .....	78
3. Evaluasi .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. *Proses*, dalam hal ini merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkesimbangan, dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya tidak pernah berhenti pada satu titik akhir kendatipun tujuan terminal atau tujuan akhir dinyatakan telah tercapai. Bertahap artinya, pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap atau langkah demi langkah mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Berkesimbangan artinya terdapat keseimbangan harmonis antara berbagai aspek dan unsur yang dirancang dalam komponen-komponen tujuan instruksional, materi pelajaran, metode kegiatan belajar mengajar, media dan sumber, serta prosedur penilaian dan tindak lanjut. Terpadu berarti terjadi saling memengaruhi, berhubungan, bergantung, saling terkait, dan saling menjalin, satu dengan yang lain, baik dalam perencanaan, penyampaian, dan praktik maupun dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas, antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan para siswa. *Tingkah laku* adalah perubahan atau tindakan yang

---

<sup>1</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 1-2.

memiliki aspek struktur dan aspek fungsi. Aspek struktur menunjuk kepada perilaku yang tampak atau yang dapat diamati, yakni berupa tindakan fisik atau jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan kepada unsur rohaniah. Misalnya, otak mengandung aspek fisik, yakni gerakan otak itu sendiri sebagai unsur dari organ tubuh, sedangkan proses berfikir adalah unsur rohaniah atau aspek fungsi dari otak. Pada hakikatnya, semua organ tubuh atau semua perbuatan fisik sekaligus menunjukkan adanya aspek fungsi di balik perbuatan tersebut. Kedua aspek tingkah laku itu saling berinteraksi, saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. *Interaksi* adalah saling memengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen-aspek-unsur yang satu dengan yang lainnya, misalnya interaksi antara individu dan lingkungannya. Yang sering dipertanyakan adalah bagaimana interaksi itu terjadi, bagaimana agar interaksi itu memberikan pengaruh yang optimal. Dengan kata lain, kondisi apa yang perlu diciptakan agar terjadi interaksi edukatif atau interaksi instruksional sehingga dapat tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada gilirannya membawa pemikiran kita ke arah prosedur instruksional yang mencakup strategi belajar mengajar dan media instruksional serta sumber-sumber belajar yang berdaya guna dan berhasil guna sehingga pengajaran itu menjadi efektif. *Individu* adalah satu kesatuan yang tak terbagi, misalnya individu siswa, yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri sehingga individu yang satu dan individu lainnya berbeda, baik secara horizontal (mental, emosional, sosial, dan personal) maupun secara vertikal (berbeda dalam segi jasmaniah). Setiap individu berada dalam situasi tumbuh dan berkembang, merupakan suatu kesatuan yang potensial yang jika disediakan lingkungan yang serasi, pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung lebih terarah dan lebih cepat. Keberbedaan individual diwarnai oleh latar belakang sistem nilai, sosialkultural, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Karena keberbedaan individual itu pula maka perlu dipertimbangkan prosedur instruksional yang tepat dalam bentuk kemudahan dan bimbingan sesuai dengan individu-individu yang

bersangkutan. Pelayanan terhadap individu-individu yang berbeda itu merupakan salah satu tugas strategi atau pendekatan pengajaran. *Lingkungan* mencakup semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu. Lingkungan belajar dalam kelas meliputi unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan, serta kelompok atau individu-individu siswa lainnya. Lingkungan belajar harus diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif.<sup>2</sup>

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>3</sup> Di dalam pendidikan kita mengenal sebagai istilah peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah peragaan. Tetapi ada pula yang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah baru yakni “ media pendidikan”. Sedangkan dalam kepustakaan asing ada sementara ahli yang menggunakan istilah Audio-Visual Aids. Untuk pengertian yang sama, banyak pula ahli yang menggunakan istilah *teaching material* atau *instructional material*. Oleh karena beragamnya istilah tersebut, yang mempunyai tekanannya sendiri-sendiri, maka lebih baik jika kita mengambil salah satu diantaranya, dalam hal ini “media pendidikan”. Ciri- ciri umum dari media pendidikan adalah sebagai berikut, (a) media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan yang dapat diamati melalui panca indera kita, (b) tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar, (c) media pendidikan digunakan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa, (d) media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik diluar kelas, (e) berdasarkan (c) dan (d), maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu “perantara” (medium,

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 4-6.

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 6.

media) dan digunakan dalam rangka pendidikan, (f) media pendidikan mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar, (g) karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini kita menggunakan pengertian “media pendidikan”. Jadi, yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang banyak akan kebudayaan. Salah satu wujud yang masih dilestarikan adalah bahasa Daerah. Hampir disetiap pelosok tanah air memiliki bahasa Daerah yang digunakan dan dipelihara oleh pemiliknya, dihormati dan diberi tempat untuk hidup dan berkembang. Salah satu bentuk pemeliharaan dan pengembangan bahasa Daerah secara formal, antara lain masuk dalam kurikulum pendidikan, dan pengajaran lewat sekolah-sekolah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sebagaimana diatur dalam peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 4 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan menetapkan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran Muatan Lokal yang diterapkan disekolah. Bahasa Jawa diajarkan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Bahasa Jawa adalah salah satu pelajaran Muatan Lokal wajib pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Muatan Lokal menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut diatur dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menyebutkan bahwa Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi lokal masing-masing daerah.

Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik serta mampu mengharagai kebudayaan yang dimiliki. Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar (SD)/

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Alumni, 1989), hlm. 11-12.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilihat dari standar isi lebih menekankan kepada berbagai materi seperti unggah ungguh basa, kesenian jawa, aksara jawa, wayang dan tokoh kepahlawanan jawa.

Untuk wilayah Jawa Tengah, sesuai dengan peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang bahasa, sastra, dan aksara Jawa, pembelajaran bahasa Jawa tetap ada. Namun, meskipun telah dipelajari di sekolah, masih banyak siswa yang menganggap bahwa aksara Jawa adalah materi yang sulit karena mempunyai berbagai macam bentuk dan aturan penulisan yang rumit.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil Observasi pendahuluan dengan wali kelas IV A Ibu Ismi Indriyati, S.Pd.I. memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa mengalami kendala yaitu kurangnya kemampuan membaca dan menulis Aksara Jawa. Hal tersebut ditunjukkan dalam kemampuan membaca dan menulis yang belum maksimal dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa dalam mempelajari Aksara Jawa.<sup>6</sup>

Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran Aksara Jawa di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar siswa, menurut Sudjana dan Riva'i dalam buku *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* yaitu (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya

---

<sup>5</sup> Yofita Febriana Avianto, Tan Arie Setiawan Prasida, "Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game", *Aksara*, Vol. 30, No.1, 2018, hlm. 134.

<sup>6</sup> Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Ismi Indriyati, S.Pd.I di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul pada tanggal 11 November 2019 pukul 09.30.

menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>7</sup> Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan pembelajaran Aksara Jawa dapat meningkatkan hasil belajar dan penyerapan materi yang diberikan. Salah satu solusi yang dipilih adalah menggunakan media *audio visual*.

Media *audio visual* dipilih karena memiliki kelebihan, yaitu (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, (c) media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>8</sup>

Observasi ini dilakukan dalam masa pandemi Covid- 19, dimana pembelajaran dilakukan secara *daring*, akan tetapi di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pembelajaran dilakukan secara *Luring* dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka tetapi dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*Shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran *Luring* ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 22.

<sup>8</sup> Joni Purwono, dkk, “*Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*; Vol.2, No.2, 2014, hlm. 131.

<sup>9</sup> <http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 07.43 WIB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui sekaligus tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidu Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya perbedaan antara penulis dan pembaca, mengenai istilah judul skripsi ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Pembatasan definisi operasional ini adalah sebagai berikut:

### **1. Media Audio Visual**

Dikutip dalam buku *Media Pembelajaran Manual dan Digital* secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Di jelaskan pula oleh Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>10</sup>

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang audiktif, baik verbal maupun non verbal.<sup>11</sup> Dalam pengajaran media audio dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif (pita suara

---

<sup>10</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

<sup>11</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 57.

atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Media visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis.<sup>13</sup>

Dalam jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran yang berjudul *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* mengemukakan bahwa media audio visual menurut Wingkel adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset radio. Menurut Wina Sanjaya media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Themistoklis Semenderiadis *audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich they learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts* (media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual/ suara gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen, dan penemuan dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 129.

<sup>13</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 98.

dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.<sup>14</sup>

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan, seperti *tape recorder*, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali.<sup>15</sup>

## 2. Aksara Jawa

Dalam jurnal yang berjudul *Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game* mengemukakan bahwa aksara Jawa merupakan aksara tradisional Nusantara yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, termasuk aksara jenis abugida yang ditulis dari kiri ke kanan. Menurut Prihantono aksara Jawa merupakan perkembangan modern dari aksara Kawi, salah satu turunan aksara Brahmi yang berkembang di Jawa. Menurut Lestari aksara Jawa memiliki beberapa bentuk, yaitu *aksara Carakan*, *aksara Pasangan*, *Sandhangan*, *aksara Murda*, *aksara Rekan*, *aksara Swara*, dan *angka Jawa*. Aksara Carakan (abjad Jawa) yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik.<sup>16</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian adalah “ Bagaimana Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokero Barat Kabupaten Banyumas? “

---

<sup>14</sup> Joni Purwono, dkk, “*Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*”, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran; Vol.2, No.2, 2014, hlm. 130.

<sup>15</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 103.

<sup>16</sup> Yovita Febriana Avianto, Tan Arie Setiawan. P., *Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game*, Vol. 30, No. 1, 2018, hlm. 134.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini diantaranya:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai cara penggunaan media audio visual dalam materi aksara Jawa, atau memberikan referensi dan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar khususnya materi aksara Jawa.

#### b. Secara praktis

- 1) Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Aksara Jawa.
- 3) Bagi Siswa, untuk meningkatkan pemahaman materi Aksara Jawa.
- 4) Bagi Penulis, diharapkan memberikan dan menambah pemahaman serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian mengenai penerapan media Audio Visual dalam mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan dengan penulis teliti, hanya saja objek yang di teliti berbeda. Sekripsi- sekripsi tersebut adalah:

1. Skripsi saudara Kasilah Prihatin (2015) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul *“Pengembangan Multimedia Interaktif Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Sabodadi Keyongan Bantul”*. Yang membedakan penulis dengan skripsi Kasilah Prihatin yaitu dalam penelitian Kasilah Prihatin membahas tentang pengembangan Multimedia Interaktif. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang dibahas yaitu Aksara Jawa.
2. Skripsi saudara Genjek Susilowati (2019) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul *“Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Salamsari”*. Yang membedakan penulis dengan skripsi Genjek Susilowati yaitu Genjek Susilowati membahas tentang pengembangan media Flash Card. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada materi yang dibahas yaitu Aksara Jawa.
3. Skripsi saudara Hanif Hidayaturohmah (2016) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Keterampilan Mendengarkan Tembang Macapat Di MI Diponegoro 03 Karangsalam Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/ 2016”*. Yang membedakan penulis dengan skripsi Hanif Hidayaturohmah yaitu materi yang di bahas mengenai tembang macapat. Sedangkan persamaannya yaitu metode yang digunakan menggunakan Audio Visual.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami kerangka skripsi ini, penulis membagi kerangka skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum bab pertama terdapat kerangka skripsi di bagian awal yaitu berisi sampul depan/ luar, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman

pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul. Dalam Landasan Teori terdiri dari empat subbab. Subbab yang pertama media pembelajaran yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran. Subbab yang kedua media Audio Visual yang terdiri dari pengertian media Audio Visual, media berbasis Audio Visual, media hasil teknologi Audio Visual, kelebihan dan kekurangan media Audio Visual, langkah-langkah penerapan media audio visual. Subbab yang ketiga aksara Jawa yang terdiri dari pengertian aksara Jawa, bentuk dan wujud aksara Jawa, manfaat pembelajaran aksara Jawa, standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Jawa kelas IV, penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul.

BAB III Metode Penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari tiga subbab. Subbab yang pertama Gambaran Umum MI Al-Ittihaad Pasir Kidul yang terdiri dari, sejarah berdiri MI Al-Ittihaad Pasir Kidul, profil madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Subbab yang kedua penyajian data yang terdiri dari dasar penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa, penerapan media Audio Visual pada materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul, evaluasi pembelajaran aksara Jawa

pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul. Subbab yang ke tiga yaitu analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IV A di MI Al- Ittihaad Pasir Kidul adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Guru bahasa Jawa sebelum melaksanakan pembelajaran antara lain: menyiapkan silabus dan RPP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

##### **2. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual**

Pada tahap pelaksanaan penggunaan media Audio Visual ini, guru sudah sesuai dengan prinsip penggunaan media, yaitu dimana media dapat memberikan hasil yang positif, sehingga siswa tertarik dan memahami materi aksara Jawa tersebut. Guru memperlihatkan video aksara Jawa tersebut, kemudian guru menguatkan kembali atau menjelaskan kembali materi tersebut.

##### **3. Evaluasi**

Dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa, tidak hanya ditentukan oleh nilai yang di dapat oleh siswa, tetapi juga proses yang dilalui selama pembelajaran berlangsung. Seperti keaktifan siswa, kekompakan dalam berkelompok, tanya jawab, dan sikap selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi setelah pembelajaran selesai yaitu menggunakan penilaian tes tertulis, dengan instrumen berupa pertanyaan 5 buah soal isian, dengan soal tulisan Latin kemuduin di jawab atau diganti dengan menggunakan aksara Jawa, yang ditulis di selemba kertas. Siswapun langsung mengisi soal yang diberikan oleh guru di lembar kertas

tersebut, kemudian langsung dikumpulkan. Pada evaluasi materi aksara Jawa dengan menggunakan media Audio Visual ini sudah dikatakan berhasil namun belum seratus persen, dikarenakan terdapat dua siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang penerapan media Audio Visual dalam materi aksara Jawa pada siswa kelas IVA di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul, maka penulis hanya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bisa lebih mempersiapkan kembali alat-alat media yang dibutuhkan, sehingga tidak ada kesalahan teknis saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru harus selalu kreatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi aksara Jawa, karena materi ini salah satu materi yang sulit, dan susah untuk dipahami bagi siswa.
3. Guru harus lebih tegas terhadap siswa, agar siswa yang sedikit sulit di atur bisa lebih menghargai guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. Sadiman, Arief dkk. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kustandi,Cecep & Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwono, Joni, dkk. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*; Vol.2, No.2.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Febriana Avianto, Yovita & Setiawan. P.,Tan Arie. 2018. "Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game". Vol. 30, No. 1.
- Cahyani, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- <https://pengajar.co.id/audio-visual/#ftoc-heading-14>. 2020. diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 11:20 WIB.
- Darusuprpta, dkk. 1995. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Fitriana, Anisyah, dkk. t.t. *Bahasa Jawa untuk SMA/SMK*. Solo: HaKa MJ.
- <https://radarsemarang.com/2018/03/21/belajar-aksara-jawa-belajar-budaya/>. 2020. diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 11:22.
- <https://www.depoedu.com/2018/12/14/edu-talk/setelah-belajar-aksara-jawa-lantas-apa/> 2020, diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 11:33.
- J, Lexi., & Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sungkono. 2008. "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran". Makalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1, Vol.4.

Indria Ekowati, Venny. "Media Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar", Kegiatan LPPM Diklat Muatan Lokal Pelajaran Bahasa Jawa Bagi Guru-guru SD dan SMP. Yogyakarta. 7-8 Desember 2006.

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Febriana Avianto Yofita, Setiawan Prasida Tan Arie. 2018. "Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game". Aksara, Vol. 30, No.1.

<http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. 2021. diakses pada tanggal 08 Februari 2021 pukul 07.43 WIB.

Ayu Fitria. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini ". Cakrawala Dini: Vol.5 No.2.

